

Efforts to Increase Motivation and Learning Outcomes of Citizenship Education Using the Inside-Outside-Circle Cooperative Learning Model in Grade 6 Students

Titik Muriyanti

SD Negeri 2 Keposong
titikmuriyanti6@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

This study aims to increase learning motivation and learning outcomes of Civics using the Inside-Outside-Circle Type Cooperative Learning model in Grade VI students at SDN 1 Sumbung Cepogo Boyolali. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were all 27 students of class VI, totaling 27 students. The instruments used are questionnaires, tests, observation and documentation. The results of this study show that the use of the Inside-Outside-Circle Type Cooperative Learning model can increase the motivation and learning outcomes of Civics students in class VI. This can be seen from the first cycle of student motivation 70.37% in cycle II increased by 88.88%. While the learning outcomes in the pre-action average were 72, in cycle 1 it increased by 66.66% to 70.60%. In cycle II there was an increase of 77.78% so that the class average became 79.87.

Keywords: learning motivation, learning outcomes, Inside-Outside-Circle Cooperative Learning model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar PKn menggunakan model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside-Circle pada Siswa Kelas VI SDN 1 Sumbung Cepogo Boyolali. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 27 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket, tes, observasi dan dokumentasi. Hasil pebelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside-Circle dapat meningkatkan motivasi dan dan hasil belajar PKn siswa kelas VI. Hal ini dapat dilihat dari siklus 1 motivasi belajar siswa 70,37% pada siklus II meningkat 88,88%. Sedangkan hasil belajar pada pratindakan rata-rata 72, pada siklus 1 meningkat sebesar 66,66% menjadi 70,60%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 77,78% sehingga rata-rata kelas menjadi 79,87.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside-Circle

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru dengan sabar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan hal ini semua perlu adanya pembangunan dan pengembangan karakter manusia menjadi lebih baik yaitu dengan melalui pendidikan. Dalam pendidikan, melalui proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki (Aunurrahman, 2012:13)

Dalam era Globalisasi ini, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah dengan pendidikan (Bentri, Adree, & Putra, 2014). Hal yang bisa menjadi dasar dalam pendidikan ialah bagaimana usaha untuk menginovasi proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Saat ini, pendidikan di Indonesia melakukan pendidikan dengan sistem kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disebut sebagai sistem pendidikan yang mengutamakan pemahaman keterampilan/skill dan pendidikan berkarakter (Suarni, Taufina, & Zikri, 2019). Dalam pembentukan karakter bangsa, paradigma pembelajaran merupakan hal yang paling urgent (Sapitri, Mudjiran, & Taufina, 2019).

Kenyataannya, proses belajar mengajar masih sering mengalami banyak kendala. Minimnya sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah, kurangnya sumber-sumber belajar, serta pengelolaan kelas yang kurang maksimal dalam pembelajaran pun menjadi masalah sehari-hari dalam pembelajaran. Sehingga guru harus berupaya menciptakan suasana yang lebih menyenangkan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut dapat mengembangkan variasi mengajar dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai .

Pembelajaran tematik memiliki tujuan yaitu peserta didik lebih aktif dan pengalaman langsung pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik terampil untuk mendapatkan sendiri konsep yang dipelajarinya secara aktif dan bermakna (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020) Salah satu mata pelajaran yang terangkum dalam pembelajaran terpadu adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn (Usmaedi, Sapriya, & Mualimah, 2021)). Sebagaimana diketahui, pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Adapun tujuan dari mata pelajaran PKn adalah siswa bisa menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan dan berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan positif di negaranya dengan berpikir kritis, rasional dan kreatif (Fitri, S, & Zikri, 2019).

Dengan memahami tujuan mata pelajaran PKn di atas yang menuntut siswa agar berpikir secara kritis dan kreatif, maka untuk mewujudkan itu semua, guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn tersebut sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi, yang diperoleh selama ini malah sebaliknya, bahkan tidak sesuai dengan harapan, dan kondisi ini juga didukung oleh kenyataan yang peneliti temukan di lapangan.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan agar siswa mampu memahami konsep-konsep esensial ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajarn kooperatif (Cooperative Learning) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan dsdengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Ada banyak tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe Inside-Outside-Circle, sebuah metode yang menekankan kerjasama dalam kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kurniasih & Berlin (2016:93) “model pembelajaran Inside Outside Circle dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi” Tujuan dari pembelajaran ini adalah melatih siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran tidak ada siswa yang pasif yang hanya mendengarkan penjelasan guru namun siswa diajarkan untuk belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu melatih kedisiplinan dan ketertiban, sehingga dalam proses pembelajaran ini, guru hanya mengawasi dan memberikan masukan untuk mempertegas jawaban siswa

SDN 1 Sumbang merupakan salah stu sekolah yang berada di dusun Tegalarum, Sumbang, Cepogo, Boyolali. Berdasarkan hasil observasi dalm kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn dikelas VI guru masih kurang medode yang bervariasi. Hal tersebut membuat banyak siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pelajaran, ada juga siswa yang asyik bermain sendiri, dan banya siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi sehingga pada saat guru memberikan tugas, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga saat siswa ditanya oleh guru tidak menjawab, siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru sehingga siswa cenderung kurang memilii motivasi belajar dan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan daftar nilai rapot Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran PKn kelas V semester II memiliki nilai rata-rata 7,2 dari 26 siswa. Hal inilah byang menjadi pertimbangan peneliti memilih melakukan penelitian pada mata pelajaran PKn karena nilai rata-rata UAS patapelajaran PKN masih rendah dibandingkan nilai rata-rata UAS mata pelajaran yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn sisw kelas VI. Maka perlu adanya metode yang sesuai dengan pembelajaran PKn agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan pendidik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan meningkat dan tujuan pendidikan yang dikehendakipun tercapai dengan maksimal.

Metode yang peneliti lakukan untuk memecahkan masalah adalah dengan model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside-Circle dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 1 Sumbang Cepogo Boyolali.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kemis dan Mc. Teggart (dalam Kunandar, 2008:42). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Teggart (1982) yang tiap-tiap siklus yang terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observasi*) dan refleksi (*Reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD negeri 1 Sumbung Cepogo Boyolali . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan (1) Angket motivasi belajar, (2) Tes, (3) Observasi, (4) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angket motivasi belajar dan data analisis hasil belajar siswa. Motivasi dan hasil belajar siswa terlihat dari siklus 1 dan siklus II untuk menentukan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa secara individu. Hasil perhitungan presentasi motivasi belajar dan nilai hasil rata-rata hasil tes dari siklus 1 dan II dihitung berdasarkan rumus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitain yang telah dilakukan, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajarannya PKn kelas VI SDN 1 Sumbung Cepogo Boyolali dapat meningkat dengan menggunakan model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside-Circle. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase skor angket dan hasil belajar siswa. Motivasi siswa juga terlihat pada aktivitas siswa selama berlangsung.

Pada pratindakan dengan observasi di kelas VI saat proses pembelajarn berlangsung siswa masih banyak yang pasif dan tidak mempunyai semangat mengikuti pembelajaran PKn. Hasil dari angket motivasi belajar mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Perbandingan angket motivasi belajar dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Angket Motivasi Siklus 1 dan II

Kriteria	Siklus 1	Siklus II
Tinggi	19	24
Sedang	8	3

Tabel 2. Persentase Perbandingan Hasil Angket Motivasi Siklus 1 dan Siklus II

Kriteria	Siklus 1	Siklus II
Tinggi	19	24
Persentase	70,37%	88,88%

Setelah di adakan penelitian menggunakan angket, pada siklus 1 motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi mencapai 70,37%, sedangkan yang memiliki motivasi sedang mencapai 29,62%. Pada angket motivasi belajar siklus II bahwa perolehan sekot tertinggi sebanyak 24 siswa atau 88,88%. Sedangkan dengan katagori sedang sebanyak 3 siswa atau 11,11% .

Hasil pratindakan menunjukkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 dari 27 siswa / 59,25%, sedangkan siswa yang dibawah KKM sebanyak 11 dari 27 siswa / 40,74% dengan rata-rata 72.

Tabel 3. Perbandingan Pratindakan dengan Hasil Siklus 1

Aspek	Pratindakan	Siklus 1
Siswa yang tuntas KKM	16	18
Siswa belum tuntas KKM	11	9
Nilai Rata-rata	72	74,60

Pada siklus ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pratindakan. Pada siklus 1 menunjukkan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 dari 27 siswa / 66,67% sedangkan yang dibawah KKM 9 dari 27 siswa / 33,33% dengan rata-rata 74,60. Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi KKM sebanyak 21 dari 27 siswa /sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 6 dari 27 siswa / 22,22%.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Siklus 1 dan Siklus II

Aspek	Siklus 1	Siklus II
Siswa yang tuntas KKM	18	21
Siswa belum tuntas KKM	9	6
Nilai Rata-rata	74,60	79,87

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, yaitu terdapat kebaikan pada motivasi belajar siswa yang menunjukkan motivasi dengan katagori tinggi 75%, dan nilai rata-rata dari siklus 1 ke siklus II dengan jumlah katagori 75% siswa memehuhi KKM 70. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside-Circle dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 1 Sumbung Cepogo Boyolali. Hal tersebut terbukti bahwa penelitian ini mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu sudah mencapai lebih dari 75% siswa memiliki motivasi tinggi dan telah tuntas (mendapat nilai di atas KKM) sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran Inside Outside Circle model pembelajaran yang secara penuh mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran ini menepatkan siswa dalam kondisi sebagai pencari informasi dan sumber informasi memberikan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena dengan berorientasi kearifan lokal siswa dapat menghadirkan sumber belajar yang secara langsung dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membantu penerapan model pembelajaran ini.

Model pembelajaran Inside Outside Circle adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal ini diperkuat pendapat Antari (2016) mengatakan, "penerapan teknik Inside Outside Circle dalam pembelajaran mampu memberikan kesempatan siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih aktif". selain itu, Anita Lie, (2008:65) mengatakan, "model pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik"

Kenyataan ini didukung dari temuan dilapangan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle berorientasi kearifan lokal pada tahap mempelajari materi dengan cara berkelompok. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen. Guru memberikan topik kepada masing-masing kelompok. Siswa terlihat senang mengikuti pembelajaran secara berkelompok, dengan berkelompok siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena

adanya interaksi dengan anggota kelompoknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini membuat siswa antusias bekerjasama dengan kelompoknya untuk saling berbagi informasi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Dayantari (2013) mengatakan, “pembelajaran yang dilakukan berkelompok siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya”. Siswa akan secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data setelah diterapkan model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside-Circle pada pelajaran PKn siswa kelas VI SDN 21 Sumbung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside-Circle dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SDN 1 Sumbung.

Hasil dari angket motivasi mengalami peningkatan dari siklus 1 ke II. Pada siklus 1 beberapa perolehan skor yang didapat pada setiap siswa adalah 70,37 dengan presentasi sedang, pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 88,88 dengan presentase tinggi.

Hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil pratindakan sebesar 72 kemudian pada siklus I meningkat sebesar 66,67% menjadi 74,60%. pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 77,78% sehingga rata-rata kelas menjadi 79,87. Jumlah siswa yang mencapai KKM 70 pada pratindakan ada 16 siswa atau 59,25%, pada siklus 1 meningkat menjadi 18 siswa atau 66,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa atau 77,78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- . 2009. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan SD Negeri 1 Sumbung*. Boyolali
- Antari, G. dkk. (2016). “Penerapan Teknik Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPA Kelas IV”. *Mimbar Pgsd Undiksha*, Volume 4, Nomor 1, (hlm 1-11). Tersedia pada : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7473>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2019.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Bentri, A., Adree, O., & Putra, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 88–99.
- Fitri, R., S, N., & Zikri, A. (2019). Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Kunandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari. (2016). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta : Kata Pena.
- Lie, Anita, (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning Di Ruang Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Suarni, N., Taufina, & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.